

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang Tradisi Membangun Rumah di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat, maka sampailah kini kepada bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Dengan adanya pembahasan sebagaimana yang sudah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana di bawah ini.

Tradisi Membangun Rumah adalah upacara adat membangun rumah di desa Sungai Rangas Ulu. Pelaksanaan tradisi upacara membangun rumah masyarakat desa Sungai Rangas Ulu telah dilakukan secara turun temurun, di dalam penelitian ini keterangan didapatkan dari para warga yang membangun rumah 13 tahun terakhir.

Mengenai awal mula atau sejarah pertama kali berlangsungnya tradisi membangun rumah tidak dapat diketahui secara pasti, karena tradisi dilaksanakan begitu saja sebagai perwujudan pengaplikasian warisan budaya leluhur dengan maksud agar terhindar dari marabahaya tanpa diketahui kapan upacara tersebut pertama kali dilaksanakan.

Menurut warga Desa Sungai Rangas Ulu, tradisi membangun rumah pada zaman dahulu sampai sekarang tidak ada perbedaan, karena tradisi yang dilakukan

sekarang ini merupakan cerminan dari zaman dahulu. Sehingga setiap yang mengetahuinya maka akan melaksanakan tradisi tersebut. Tradisi ini penting untuk dipertahankan untuk zaman sekarang dan zaman yang akan datang, agar menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya dapat pembicaraan dari orang lain. Mereka yang melakukan tradisi membangun rumah yang sekarang ini hanya menjalankan tradisi yang terjadi pada zaman dahulu dan juga dapat perintah dari orang tua mereka, tanpa ingin mengetahui makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Adapun waktu pelaksanaan membangun rumah secara keseluruhan dimulai pada bulan-bulan hijriyah yang mereka anggap bagus, diantaranya bulan safar, bulan zulhijjah, bulan ramadhan atau lebih jelasnya mereka terkadang menanyakan langsung ke orang alim. Tempat pelaksanaan upacara diantaranya selalu di ruang tamu, meskipun bangunan masih berbentuk berupa kerangka bangunan, pelaksanaan seperti memotong ayam dan mengubur bahan pokok semua dilaksanakan di ruang tamu.

Alat dan bahan yang digunakan pada awal pembangunan, setelah kerangka rumah telah jadi, diperlukan dua ekor ayam, jantan dan betina sebagai simbol dari pemilik rumah yang pria dan wanita. Bahan lainnya, yaitu untuk dikuburkan diantaranya terdiri dari dapur kecil, kuantan, beras, minyak goreng, gula, garam, air, secara keseluruhan bermakna agar pemilik rumah selalu berkecukupan kehidupan pangannya. Pada saat mendirikan tiang, menggunakan bahan dan alat diantaranya kain kuning, kepala kurung, lilin dan uang logam perak. Maknanya

kain kuning untuk mengambil berkah dari orang alim yang dianggap keramat, *kepala kurung* bermakna agar rejeki dapat dikurung/ dijaga agar tidak cepat habis, lilin bermakna agar rumah itu terlihat bercahaya. Sedangkan uang perak bermakna agar pemilik rumah bisa kaya seperti orang yang dipinta uangnya.

Orang yang terlibat dalam upacara-upacara yang ada dalam tahapan membangun rumah diantaranya selalu melibatkan tuan guru dan juga tak ketinggalan warga sekitar, hal ini dilakukan agar semakin mempererat hubungan warga kampung. Dengan Adanya berbagai macam hal yang dilakukan dalam tradisi membangun rumah, maka dapat diketahui bahwa warga desa sungai rangas ulu sangat percaya dengan adanya mistis dalam upacara tersebut. Tetapi mereka tidak menuhankan terhadap hal-hal yang mistis tersebut. Karena kalau dilihat lebih jauh pelaksanaan upacara yang mereka lakukan secara keseluruhan selalu memuat nilai-nilai ajaran agama Islam, diantaranya saat akan menegakkan tiang rumah, terdapat ritual mengumandangkan adzan, kemudian setelah itu dilaksanakan selamat dengan membacakan doa selamat dan membaca lantunan burdah. Ketika rumah telah selesai juga terlihat bagaimana nilai-nilai Islam masih dilaksanakan yaitu dengan diadakannya sholat hajat berjamaah.

kepercayaan yang sesuai dengan ajaran islam dan kepercayaan yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

1. Kepercayaan Yang Sesuai Dengan ajaran Islam

a. Shalat Hajat

- b. Membaca Burdah
 - c. Membaca Do'a Selamat
2. Kepercayaan Yang Tidak Sesuai Dengan Ajaran Islam
- a. Mempercayai bulan baik dan hari baik untuk membangun rumah
 - b. Ayam jantan dan ayam betina yang dipotong agar mengetahui tuan rumah akan meninggal dunia dimana.
 - c. Mengubur benda-benda di bawah rumah yang bermakna agar pemilik rumah berkecukupan.
 - d. Ketika mendirikan tiang, kain kuning bermakna untuk mengambil berkah dari orang alim yang dianggap keramat, *kepala kurung* bermakna agar rejeki dapat dikurung/ dijaga agar tidak cepat habis, lilin bermakna agar rumah itu terlihat bercahaya. Sedangkan uang perak bermakna agar pemilik rumah bisa kaya seperti orang yang dipinta uangnya.
 - e. Setelah rumah selesai, lalu dilakukan peletakkan di atas rumah bakul kecil, lipstik, bedak dingin dan pensil alis. Maksudnya agar rumah terlihat indah.

B. Saran-saran

Setelah mengetahui pelaksanaan tradisi membangun rumah di Desa Sungai Rangas Ulu, maka berikut ini akan penulis berikan saran-saran, semoga dapat bermanfaat dan bisa diperhatikan dengan baik.

1. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam tradisi membangun rumah yang sesuai dengan ajaran agama harus dipertahankan seperti pada saat mendirikan tiang harus diiringi dengan azan. Sedangkan yang tidak sesuai dengan ajaran agama sebaiknya ditinggalkan saja seperti mempercayai benda-benda yang mati memiliki kekuatan yang akan mengakibatkan syirik kepada Allah swt.
2. Untuk masyarakat Desa Sungai Rangas Ulu, agar tidak terjebak dalam ajaran agama yang tidak sesuai. Maka hendaknya lebih memperdalam lagi ajaran agama yang benar untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.
3. Kepada para guru agama yang ada di Desa Sungai Rangas Ulu khususnya hendaknya jangan sampai putus asa dan selalu semangat untuk membantu masyarakat yang kurang pendidikan agamanya melalui dakwah islamiyah secara rutin. Agar semua masyarakat mengetahui yang mana ajaran agama yang benar dan yang mana ajaran agama yang tidak sesuai.
4. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Tetapi penulis selalu berusaha memberikan hasil yang sebagaimana mestinya. Penulis berharap kepada teman-teman dan pihak lainnya agar bisa mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap Tradisi Membangun Rumah di Desa Sungai Rangas.